

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia sepanjang hayat yang memiliki tujuan mencapai perubahan dan mengalami pengalaman belajar. Dengan demikian, manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak lepas dan tidak akan pernah lepas dari pendidikan karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, jasmani, rohani, spiritual, material, maupun kematangan. Dengan kata lain, pendidikan ada untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Purnama dan Lubay (2018:11) bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia karena pada dasarnya manusia lahir belum membawa apapun kecuali dasar yang perlu dikembangkan untuk mengalami kemajuan. Menurut Ermadianoto (2013:1). Bahwa manusia melaksanakan kehidupan yang tidak lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri baik individu, maupun kelompok, jasmani, rohani, materi, dan kemampuan berpikirnya.

Pendidikan adalah mengembangkan ketrampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka membentuk dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan

kualitas Guru sebagai penyangga profesi mengajar. Sebagai pengajar atau pendidik, Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, oleh karena itu kinerja Guru yang baik dalam mengajar, merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Menurut Anas, Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai. Evaluasi menurut Suchman (1961) dan Arikunto (2010:1) Evaluasi di pandang sebagai suatu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah di rencanakan dan di capai untuk mendukung tercapainya tujuan. Kinerja guru dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik di sekolah.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan juga merupakan penentu tinggi rendahnya, kualitas (mutu) pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:570) kinerja di artikan sesuatu yang di capai, prestasi di perhatikan dan kemampuan kerja. Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan. Guru di sebut juga pendidik dan pengajar. Tetapi kita tahu semua pendidik adalah guru. Sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis, dan sikap kepribadian yang semuanya itu dapat memperoleh melalui proses belajar, mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa, seorang pendidik profesional adalah seseorang yang

memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang tegu kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasi usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lain. Menurut Dri Artama (2004:17), Guru adalah seorang tenaga pendidikan profesional yang mendidik, mengajarkan ssuatu ilmu, membimbing,melatih,memberikan penilaian,serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Menurut Torang (2014:74)“Kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma,standard operasional prosedur, kriteriadan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menguasai bahan pembelajaran, memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan pengajaran, dan melaksanakan evaluasi. Selain itu sebagai seorang pendidikan, di dalam mengelola proses belajar mengajar, kinerja Guru pendidikan jasmani harus memenuhi kompetensi sebagai di nyatakan oleh Agus S. Suryobroto (2005:15) meliputi: 1. Menguasai bahan 2. Mengelola program belajar mengajar 3. Menggunakan media atau sumber. Menurut Sukardi (2011:2) Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses

pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Menurut Sugiyono (2015:244-257) Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, system evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru untuk menentukan nilai sesuatu sedikit yang mengandung unsur subjektif. Dengan demikian kegiatan evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian, yang mencakup beberapa hal, seperti dalam pengetahuan, kreativitas, sikap, minat, ketrampilan, dan lain-lain. Evaluasi juga di maknai sebagai proses pengumpulan data analisis terhadap suatu objek untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang di tetapkan.

Evaluasi kinerja guru sebagai proses untuk menggali informasi tentang keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sudah di laksanakan yang mencakup aktivitas yang sudah di laksanakan agar di lakukan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zainal Arifin (2013:15), Evaluasi pembelajaran akan kekurangan serta kelebihan dari aktivitas yang telah di laksanakan dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan Evaluasi kinerja Guru yaitu untuk mendapatkan informasi yang

akurat mengenai tingkat pencapaian pencapaian tujuan instruksional oleh tenaga pendidikan yang di upayakan adanya tindak lanjut dalam proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi Evaluasi yang berupa: 1) penempatan pada tempat yang tepat, 2). Pemberian berupa umpan balik, 3). Diagnosis kesulitan mengajar, 4). Penentuan model belajar di sekolah.

Guru sebagai salah satu komponendalam kegiatan pembelajaran memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karen fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi bagaimana cara pembelajaran. Menurut Hapsari dan Armayanti, (2017:10) Kinerja guru merupakan satu dari beberapa upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Koswaradan Risto, (2016:2) salah satu aspek yang menarik untuk di kaji dari dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilanberpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal Rabu 29 Mei 2024, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mewawancarai guru

mata pelajaran penjasorkes untuk mencari tau permasalahan atau kendala yang di alami guru pelajaran dan siswa-siswa SMP Kristen 1 yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran penjasorkes. Setelah melakukan wawancara ternyata ada beberapa masalah yang terdapat di lokasi yaitu, proses pembelajaran penjasorkes di SMP Kristen 1 belum berlangsung secara efektif karena masih minimnya sarana prasana yang tidak memadai atau tidak menunjang proses pembelajaran, yang mana kurang adanya perlengkapan peralatan olahraga yang menjadi penunjang pembelajaran berupa praktek lapangan, proses pembelajaran, dalam kelas tidak berlangsung secara efektif karena tidak didukung dengan sumber pembelajaran berupa buku cetak, proses pembelajaran cenderung, berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran tidak menyenangkan sehingga membuat para siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Karena proses pembelajaran lebih menunggu tuntunan dari guru sehingga sehingga siswa tidak proaktif dalam mengambil peran aktif dalam kelas sehingga kelas menjadi pasif. Sesuai informasih yang telah di dapatkan dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa di SMP Kristen 1 Amanuban Barat ada suatu permasalahan yang perlu di angkat sebagai kasus permasalahan yang serius dn perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan halnya demikian di perlukan upaya untuk mengwujudkan hasil belajar siswa, menjadi lebih baik dan bisa mengubah pola pembelajaran serta membangkitkan kembali semangat belajar siswa.

Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Evaluasi Kinerja Guru Penjasorkes di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kuantana**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum diketahui Evaluasi kinerja GuruPenjasorkesdi SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kuantana.
2. Belum terbentuknya proses pembelajaran Guru Penjasorkes di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kuantana s
3. Belum maksimalnya hasil pembelajaran Guru penjasorkess di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kuantana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, Maka Peneliti membatasinya pada Evaluasi Kinerja Guru Penjasorkes di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kuantana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi batas masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah: Bagaimana Evaluasi Kinerja Guru Penjasorkes di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kuantana?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah untuk mengetahui Evaluasi kinerja guru Penjasorkes di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kwatnana.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfat akademis
 - a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bahan kajian yang ada dalam mata kuliah Evaluasi Pendidikans
 - b. Dapat bermanfaat bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Evaluasi kinerja guru Penjasorkes di SMP Kristen 1 Amanuban Barat Kecamatan Kwatnana.
 - b. Kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan kinerja guru tersebut.